

PERAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DAERAH PEDESAAN (STUDI KASUS DESA SIPODECENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)

The Role Of Bumdes In Improving The Economy Of Communities In Rural Areas (Case Study) Sipodeceng Village Baranti Subdistrict Sidenreng Rappang Regency)

Bahrudin ¹⁾, Fitriyani Syukri ²⁾, Nur Asrah Abbas ³⁾

Email : : bahrudin.777@gmail.com ¹⁾, fitriyanisyukri19@gmail.com ²⁾, Nurasrahabbas@gmail.com ³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
Sulawesi Selatan 91113

Abstract

National development intends to create a just and prosperous society in accordance with the mandate of Pancasila and the Constitution of the Republic of Indonesia. This research aims to find out the role and problem of BUMDes Padaidi in improving the economy of sipodeceng village community. The data collection techniques used in this study are interviews, observations and documentation. Data analysis techniques in this research use qualitative descriptive analysis. The results showed that the role of BUMDes Padaidi in Sipodeceng Village has not had an impact on the overall economy of the community, which only includes BUMDes members. This is because human resources are still low and there is no socialization of Bumdes and existing business units.

Keywords: Role, BUMDes, Economy

Abstrak

Pembangunan nasional bermaksud untuk menciptakan/melahirkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta problem BUMDes Padaidi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sipodeceng. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes Padaidi di Desa Sipodeceng belum memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat secara menyeluruh yakni hanya mencakup anggota BUMDes saja. Hal itu dikarenakan Sumber daya manusia yang masih rendah serta belum adanya sosialisasi Bumdes dan unit-unit usaha yang ada.

Kata Kunci: Peran, BUMDes, Perekonomian

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata sesuai dengan amanat dari Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Pembangunan lebih sering dititik beratkan dengan bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama dari sebuah pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dalam rangka mencapai masyarakat adil, makmur dan sejahtera sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945.

Indonesia sendiri merupakan negara yang sebagian besar penduduknya hidup didaerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan Indonesia adalah di daerah pedesaan. Pentingnya pembagunan pedesaan dimaksudkan dengan tujuan mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, serta mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. (Singgih Tri Atmojo, Kris Hendrijanto:2016)

Desa yang merupakan wilayah dalam sebuah kabupaten memiliki otonomi asli, desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), 2 sumber daya alam (air, tanah, hutan) dan sumber daya lainnya. Salah satu hal yang dapat membangun sumber daya ekonomi dan masyarakat desa adalah dengan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes).

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatankegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (MA Junaidi : 2018)

Menurut (Maryunani, 2008) BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes merupakan suatu usaha/lembaga yang memiliki fungsi untuk membangun perekonomian desa melalui usaha yang 3 dikembangkan dalam rangka memperoleh suatu hasil (keuntungan atau laba).

Pengaturan mengenai BUMDes diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf a yang menyatakan pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa. Berdasarkan penjelasan dari Pasal 72 ayat (1) huruf a yang dimaksud dengan pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala desa. Kemudian maksud dari hasil usaha adalah termasuk hasil dari BUMDes. Selanjutnya BUMDes diatur dalam Pasal 87 yang menyatakan desa dapat mendirikan BUMDes yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan. BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes diatur dalam Peraturan 5 Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Dasar pemikiran pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan 4 pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan transparansi. Selain itu pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. (Singgih Tri Atmojo, Kris Hendrijanto:2016)

BUMDes sebagai lembaga ekonomi lokal dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan asli Desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Jika Pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes. (Zulkarnain Ridlwan. 2015) Tugas dan peran pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun 5 kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan serta pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes. (Zulkarnain Ridlwan, 2015)

Selanjutnya, mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati. Maka

persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa (Pemerintah Desa tokoh masyarakat/ketua suku, ketua-ketua kelembagaan di pedesaan).

Di kabupaten Sidenreng Rappang tercatat ada sebanyak 61 desa yang mendirikan atau membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari 106 desa/kelurahan yang ada. Di kecamatan Baranti pada khususnya terdapat 5 (lima) BUMDes salah satunya adalah BUMDes “Padaidi” yang berada di Desa Sipodeceng. BUMDes ini didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan untuk pemberdayaan potensi perekonomian pedesaan, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan asli desa. Sementara itu modal BUMDes diperoleh dari : 6 1. Modal sendiri yang di usahakan oleh Pemerintah Desa yaitu modal yang berasal dari kekayaan Desa atau aset Desa . 2. Tabungan masyarakat 3. Bantuan yang berasal dari pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten 4. Sumbangan pihak lain 5. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan dan lembaga lain atau dari masyarakat baik secara kelompok ataupun perorangan. 6. Modal penyertaan dalam bentuk penyertaan modal masyarakat desa, pihak lain atau kerjasama bagi hasil dan lainnya atas dasar saling menguntungkan.

Setiap tahunnya Desa Sipodeceng terjadi penambahan jumlah penduduk. Ibu Rumah Tangga merupakan salah satu pengangguran dengan jumlah penduduk cukup besar. Sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Sipodeceng tepat pada tanggal 05 April 2016 dengan dikeluarkannya Perdes No. 07 Tahun 2016. Tabel tingkat pengangguran Desa Sipodeceng yaitu:

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Desa Sipodeceng

Tingkat Pengangguran (usia 18-56 tahun)	Jumlah penduduk
Angkatan kerja	1849 orang
Masih sekolah dan tidak bekerja	844 orang
Menjadi ibu rumah tangga	447 orang
Bekerja penuh	90 orang
Bekerja tidak tentu	64 orang
Cacat dan tidak bekerja	45 orang
Cacat dan bekerja	0 orang

Sumber Profil Desa 2020

Desa Sipodeceng merupakan Desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani dan buruh tani. Desa Sipodeceng memiliki potensi yang baik di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, industri kecil & kerajinan rumah tangga, baik kerajinan maupun olahan makanan namun dari kesemuanya masih berjalan secara individu dengan sistem manual hal ini dikarenakan masyarakat Desa yang pada umumnya masih belum bisa berjalan mengikuti perkembangan teknologi.

Melihat permasalahan diatas pemerintah Desa Sipodeceng berupaya untuk menciptakan suatu sistem sehingga nantinya kegiatan perekonomian masyarakat Desa Sipodeceng semakin terarah dan terencana. Sehingga tujuan dari pemerintah Desa Sipodeceng untuk memajukan derajat kehidupan masyarakat Desa Sipodeceng akan terlaksana maka, didirikannya Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan menjadi kendaraan perekonomian masyarakat Desa Sipodeceng untuk dapat menjadi lebih baik.

Bumdes menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka menekan jumlah kemiskinan penduduk Desa. Dengan adanya Bumdes Padaidi di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang diharapkan mampu mendorong aktivitas perekonomian masyarakat, yakni dengan membuka kesempatan masyarakat untuk lebih maju serta bersaing sesuai dengan keterampilan yang dimiliki melalui pengembangan sumber daya alam dan potensi desa.

Beberapa sumber menuturkan bahwa mayoritas Bumdes yang ada di Indonesia hanya sebatas dibentuk akan tetapi belum mempunyai aktivitas / kegiatan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya, rendahnya kualitas

sumber daya manusia, minimnya koneksi yang menyebabkan kesulitan saat menawarkan produk dan lain-lain. Akan tetapi, terdapat pula Bumdes dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran BUMDes Padaidi bagi pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat Desa Sipodeceng serta problem yang dihadapi BUMDes Padaidi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Sipodeceng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu pelaksanaan penelitian selama 2 (dua) bulan pada bulan Juni- Agustus 2020. Informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang yang akan menyampaikan informasi terkait focus dalam penelitian ini. Data yang akan dianalisis, dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan Observasi langsung di lapangan, Wawancara serta Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik Analisis Data dengan cara Reduksi data, Data Display, *Conclusion Drawing / Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Bumdes didirikan dengan harapan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengurangi angka kemiskinan yang ada di desa. Berikut penjelasan beliau bapak jimran:

“Perannya BUMDes sudah mulai cukup baik terbukti Bumdes Padaidi ini mampu terus berkembang meskipun belum terlalu signifikan, peranan yang lain dengan adanya Bumdes yakni kami mulai mencoba untuk merangkul beberapa masyarakat untuk ikut bergabung dalam unit usaha yang ada di Bumdes Padaidi”. (Wawancara : Jimran, Direktur Bumdes Padaidi, 20/07/2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Bumdes Padaidi yang berada di Desa Sipodeceng belum memiliki peran terhadap perekonomian masyarakat. Akan tetapi melihat kenyataan adanya masyarakat yang merasa cukup terbantu dengan adanya Bumdes Padaidi ini tidak menuntut kemungkinan bahwa kedepannya Bumdes Padaidi dapat memberikan peran yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Sipodeceng.

“Saya merasa cukup terbantu dengan adanya BUMDes Padaidi ini, karena saya yang setiap harinya hanya sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan tapi setelah ikut bantu-bantu di unit usaha Mini Warkop yang ada di BUMDes Padaidi setidaknya saya ada pendapat yang lumayan cukup untuk membantu pemenuhan kebutuhan setiap harinya”. (Wawancara : Rasma, 22/07/2020)

Kehadiran Bumdes mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat, akan tetapi hanya di lingkup anggota Bumdes saja. Berikut merupakan keterangan dari salah seorang pemuda, warga desa Sipodeceng yang merasa terbantu semenjak tergabung dalam unit usaha Bumdes Padaidi:

“Saya akui adanya BUMDes Padaidi ini sangat membantu bagi saya terlebih saya salah satu yang kurang berpendidikan, saya hanya lulusan SMA dan tidak ingin keluar dari desa ini seperti orang-orang kebanyakan merantau keluar kota keluar negeri mengadu nasib bukan tidak ingin tapi saya ingin langsung merawat kedua orangtua saya yang sudah tua disini, jadi dengan adanya BUMDes ini saya bisa bekerja dan berpenghasilan serta tetap bisa merawat langsung kedua orang orangtua saya”. (Wawancara : Ashabu, 22/07/2020)

Berdasarkan kenyataan yang ada Bumdes Padaidi hanya mampu berkontribusi terhadap PAD Desa Sipodeceng sebesar 7% (pada tahun 2018). Berikut penjelasan yang dijelaskan oleh Bendahara Bumdes Padaidi, Ibu Herlina menyatakan bahwa:

“Peran yang diberikan BUMDes pada tahun 2018 hanya sebesar 7% saja sedangkan pada tahun sebelumnya Bumdes belum dapat berkontribusi terhadap PAD Desa Sipodeceng”. (Wawancara : Herlina, 20/07/2020)

2 Problem Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Masih Rendah.

Adapun hal yang menjadi salah satu penghambat dalam pengelolaan Bumdes ialah masih terbatasnya sumber daya manusia, yang tentunya akan menjadi salah satu kendala yang akan mengambat perkembangan Bumdes itu sendiri.

“Kalau dari segi pengetahuan dan pemahaman anggota BUMDes nya sendiri tidak ada masalah yang saya harapkan adalah kepengurusan BUMDes saat ini bisa lebih kreatif lagi dan benar-benar fokus dalam mengembangkan unit usaha yang ada agar kejadian seperti tahun sebelumnya tidak terulang lagi, cuman yang saya khawatirkan adalah Bapak Jimran selaku Direktur utama BUMDes Padaidi itu sebenarnya juga bekerja di kantor kecamatan jadi beliau harus terfokus pada dua hal sekaligus, harapan saya kedepannya adalah Direktur utama BUMDes Padaidi bisa berfokus untuk mengembangkan unit-unit usaha yang ada sehingga nantinya bisa memberikan peranan yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Sipodeceng”. (Wawancara : Naming Pallajareng, Kepala Desa Sipodeceng, 20/07/2020)

Mengamati hasil paparan Kepala Desa Sipodeceng Bapak Naming bahwa Pengurus BUMDes Padaidi diharapkan memiliki tingkat kreativitas yang cukup tinggi serta harus tetap fokus dalam menjalankan program-program yang ada agar mampu mengembangkan unit usaha BUMDes Padaidi menjadi lebih baik kedepannya.

Selain itu pengelolah Bumdes Padaidi juga harus proaktif dalam pengelolaan Bumdes, karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengembangkan setiap unit usaha yang ada.

b. Belum ada sosialisasi BUMDes dan unit usaha yang ada.

Hal ini menjadi faktor penghambat Padaidi belum bisa memberikan peran terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Sipodeceng karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tujuan dari pembentukan Bumdes itu sendiri. Seperti penuturan salah seorang masyarakat desa Sipodeceng menyatakan bahwa:

“Kalo ada BUMDes di desa ini saya sudah tau, tapi kalo ada apa aja unit usahanya saya tidak tau, Cuma taunya di BUMDes ada tempat foto copy saja”. (Wawancara : Marzuki, 22/07/2020) “

Tidak hanya itu, salah satu masyarakat desa Sipodeceng juga menjelaskan sebagai berikut:

“Saya kurang tau kalau ada BUMDes di desa ini apalagi kegiatannya, jadi saya kurang paham”. (Wawancara : Jumardin, 22/07/2020) “

Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai BUMDes maupun tentang adanya unit-unit usaha BUMDes ini cukup memberikan bukti bahwa peran BUMDes Padaidi ini belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa Sipodeceng.

B. Pembahasan

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Peranan ialah sudut pandang terhadap kedudukan (status), dimana ketika seseorang telah memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka dapat dikatakan bahwa dia telah memenuhi perannya. Peranan (role) dan kedudukan (status) adalah dua hal yang saling terkait dan tidak bisa di pisahkan.

Jika diteliti lebih dalam, ada banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bermanfaat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang menitikberatkan kepada masyarakat kecil. Akan tetapi kenyataannya, kebijakan-kebijakan tersebut belum optimal. Maka dari itu dibentuklah lembaga ekonomi di tingkat pedesaan yang akan menjadi penunjang pemberdayaan serta mampu mengangkat perekonomian masyarakat. (Irkham Abdur Rohim, Bumdes merupakan alat pemberdayaan perekonomian lokal dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki. Karena pada hakikatnya, tujuan pembentukan Bumdes ialah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta pemenuhan kebutuhan masyarakat umum berupa penyediaan barang dan jasa.

Sejak diterbitkannya UU No 6 Tahun 2014 telah banyak Bumdes yang lahir, seperti di Desa Sipodeceng. Desa Sipodeceng adalah salah satu desa yang sudah memiliki Bumdes semenjak tahun 2016, akan tetapi baru mulai aktif kembali 2 tahun terakhir dan hingga saat ini sudah memiliki beberapa unit usaha. Pembentukan Bumdes Padaididi ini bermaksud untuk memotivasi atau mewedahi seluruh aktivitas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka kesimpulan akhir Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang belum cukup berperan terhadap perekonomian masyarakat karena, BUMDes "Padaididi" yang ada di desa Sipodeceng belum bisa memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara menyeluruh yakni hanya mencakup anggota BUMDes saja. Akan tetapi jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, maka sekarang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Dilihat dari program- program yang sudah berjalan seperti Loker Pembayaran Listrik, Usaha Foto copy dan Usaha Mini Warkop, meskipun masih ada beberapa yang masih perlu diperbaiki baik dari program maupun pengurus BUMDes dari segi masalah internal maupun eksternal.

Salah satu pertimbangan dalam pendirian BUMDes adalah potensi desa yang dimiliki. Jika dilihat, luas desa Sipodeceng menurut penggunaannya adalah 914,71 ha/hm² dengan luas persawahan 689,77 ha/hm². Serta memiliki jumlah penduduk 3.339 jiwa dan mayoritas dari penduduk desa bermata pencarian sebagai seorang petani yang jumlahnya mencapai 1.399 jiwa. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa desa Sipodeceng memiliki potensi di sektor pertanian.

Melihat potensi desa yang dimiliki hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pelaksana operasional/pengelola BUMDes Padaididi untuk melakukan ekspansi terhadap unit usaha yang dijalankan. Ekspansi yang dimaksud adalah memperluas atau menambah berjalan sekarang belum ada yang bergerak di sektor pertanian. BUMDes Padaididi nantinya dapat menjadi perantara bagi masyarakat desa untuk memasarkan hasil panennya ataukah mungkin membuka peluang untuk bisa menjadi mitra usaha. Hal tersebut bukan hanya berdampak positif bagi BUMDes Padaididi tetapi tentunya juga akan memberi dampak yang positif kepada masyarakat desa Sipodeceng khususnya yang bermata pencarian sebagai petani.

Berdasarkan PP No. 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 50 menyatakan bahwa Untuk mendapatkan keuntungan secara finansial dan memberikan manfaat kepada masyarakat, maka adapun unit usaha yang dapat dilakukan unit usaha yang dapat memanfaatkan potensi desa yang ada, pelayanan jasa, layanan jasa keuangan yang dapat membantu masyarakat untuk memulai usahanya, serta kegiatan lainnya yang dapat memenuhi kelayakan.

Salah satu indikator penentu keberhasilan suatu BUMDes adalah perangkat organisasi dalam hal ini pelaksana operasional atau pengelola BUMDes Padaidi itu sendiri. Adapun pengangkatan dan pemberhentian pelaksana operasional BUMDes diputuskan melalui musyawarah desa berdasarkan keahlian yang dimiliki. Dan tidak berdasarkan tingkat kedekatan dengan aparat pemerintah ataupun sistem kekerabatan. Selain itu, partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu BUMDes.

Selain itu, harus adanya transparansi atau keterbukaan pihak pengelola BUMDes kepada masyarakat desa mengenai pengelolaan BUMDes dalam hal ini Laporan tahunan yang meliputi Laporan hal tersebut harus disampaikan dalam musyawarah desa.

2 Problem Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

a. Sumber Daya Manusia (SDM) masih kurang.

Mengamati hasil paparan Kepala Desa Sipodeceng bahwa dalam kepengurusan BUMDes itu sendiri di perlukan orang-orang yang benar-benar paham mengenai bidangnya, serta kepengurusan BUMDes itu sendiri harus proaktif dalam setiap kegiatan yang ada.

Salah satu yang menjadi penghambat keberhasilan BUMDes Padaidi desa Sipodeceng adalah penempatan atau pengangkatan pelaksana operasional atau pihak pengelolah BUMDes yang tidak sesuai dengan bidangnya. Maka dari itu diharapkan kedepannya BUMDes Padaidi dapat melakukan evaluasi kembali terhadap pengelolah BUMDes serta melakukan pengangkatan pelaksana operasional berdasarkan keahlian yang dimiliki dan harus sesuai dengan bidang yang bersangkutan.

b. Tidak adanya sosialisasi badan usaha milik desa terkait unit-unit usaha yang ada.

Adapun kendala yang menyebabkan ketidak signifikan peran Bumdes Padaidi yakni tidak adanya upaya yang dilakukan pihak pengelolah Bumdes untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai Bumdes.

Sosialisasi mengenai BUMDes serta unit-unit usaha yang ada sangat penting untuk dilakukan, selain untuk memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai BUMDes Padaidi hal tersebut juga akan mempermudah pelaksana opsional atau pengelolah BUMDes Padaidi kedepannya dalam pelaksanaan program-program atau unit-unit usaha yang ada. Sosialisasi ini sendiri dapat dilakukan oleh pengelolah BUMDes Padaidi dengan bekerjasama dengan Aparat Desa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peran Bumdes Padaidi Desa Sipodeceng belum memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat secara menyeluruh, karena hanya mencakup anggota Bumdes Padaidi saja. Sehingga kesejahteraan masyarakat di Desa Sipodeceng ini masih belum merata, dan masih terdapat ketimpangan kesejahteraan antar-masyarakat Desa Sipodeceng.
2. Masih minimnya komunikasi antara pemerintah Desa dengan pengelolah Bumdes. Hal tersebut terbukti dari tidak adanya jadwal pertemuan rutin/rapat antara pemerintah Desa dengan pengelolah Bumdes, sehingga komunikasi yang dilakukan hanya pada saat tertentu saja.
3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai Bumdes serta unit-unit ada, sehingga penduduk tidak banyak tahu mengenai program-program BUMDes Padaidi Desa Sipodeceng.
4. Unit-unit usaha yang terdapat pada Bumdes Padaidi belum memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Saran

1. Melakukan rekrutmen pengelola Bumdes Padaidi dengan berdasarkan aturan yang berlaku yaitu melalui musyawarah desa. Serta memilih pengelola Bumdes sesuai dengan potensi yang di butuhkan dan keahlian yang dimiliki, tanpa adanya kecenderungan ke salah satu pihak ataupun sejenisnya yang dapat meimbulkan kecemburuan sosial.
2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja pengelola BUMDes Padaidi desa Sipodeceng.
3. Mengoptimalkan komunikasi dengan cara rutin melakukan pertemuan minimal setiap bulan dan maksimal setiap minggu, untuk membahas pengelolaan Bumdes Padaidi Desa Sipodeceng.
4. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sipodeceng mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Bumdes Padaidi.
5. Melakukan ekspansi terhadap unit usaha yang di jalankan dengan melihat potensi yang ada di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Terutama di Sektor pertanian, karena salah satu penyumbang Pendapatan Asli Desa terbesar adalah sektor pertanian dan sebagian besar penduduk Desa Sipodeceng bermata pencarian sebagai petani.
6. Melakukan evaluasi terhadap kinerja pengelola Bumdes Padaidi Desa Sipodeceng.
7. Adanya transparansi mengenai pengelolaan Bumdes Padaidi.
8. Pengelola Bumdes Padaidi hendaknya membaca dan memahami PP No.11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Eka Kurniawan. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)*.
- Agung, Septian Wijanarko. 2012. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlangi Kabupaten Mojokerto*. Undergraduate thesis, Faculty of Social Sciences and Political Science.
- Darmawan, D., Hasdiana, H., & Wijaya, I. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 241-246.
- Fatimah, F., Arfianty, A., Nurwani, N., Tarawiru, Y., & Harun, H. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 melalui Kegiatan Pengenalan Go-Digital bagi UMKM di Kelurahan Ujung Sabbang Kecamatan Ujung Kota Parepare. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(2), 89-93.
- Hanif Nurcholish, 2011. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta: penerbit ERLANGGA
- Idrus, I., Arodhiskara, Y., Arman, A., Ladung, F., Fikri, M. N., & Saputri, T. (2022). PENINGKATAN KAPABILITAS MASYARAKAT PESISIR PELAKU USAHA ABON IKAN TUNA DI KELURAHAN KAMPUNG PISANG KOTA PAREPARE. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 146-152.
- Irkham Abdur Rochim. 2019. *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno, Edisi ke-1, Cetakan ke-10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- MA Junaidi. 2018. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Penguatan Ekonomi di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Fisip. Universitas Airlangga.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung:CV. Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nofiratullah. 2018. *Eksistensii Badaan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima*, Undergrate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa
- PP No.11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: LPFEUI.
- Singgih Tri Atmojo, *(BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)*.
- Soerjono Soekanto, 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparmoko. 2000. *Pokok-Pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA.
- UU No. 6 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, pasal 213 ayat 1
- Zuriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulkarnain Ridlwan. 2014. *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa*